

**PENGEMBANGAN MOTIF PARIJOTHO DAN MOTIF
GARUDA DALAM BUSANA *EVENING***



Diajukan Oleh

RANI KARISA

NIM : 1600104025

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI PRODI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**PENGEMBANGAN MOTIF PARIJOTHO DAN MOTIF
GARUDA DALAM BUSANA *EVENING***



Diajukan Oleh

RANI KARISA

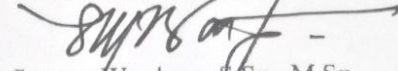
NIM : 1600104025

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI PRODI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

Tugas Akhir berjudul:

PENGEMBANGAN MOTIF PARIJOTHO DAN MOTIF GARUDA DALAM BUSANA *EVENING* diajukan oleh Rani Karisa, NIM. 1600104025, Program Studi Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 90201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

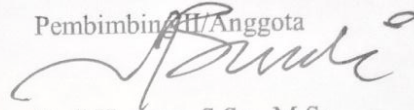
Pembimbing I/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 19751019 200212 1003/NIDN
0019107504

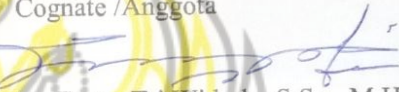
Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP 19720920 200501 1002/NIDN
0020097206

Cognate /Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

NIP 197304221999031005 /NIDN
0022047304

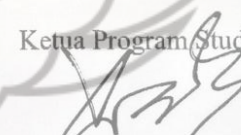
Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.

NIP 19710103 199702 2001/NIDN
0003017105

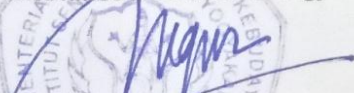
Ketua Program Studi/Ketua



Dr. Yulriawan Daffi, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1001/NIDN
0029076211

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 196911081993031001/NIDN 0008116906

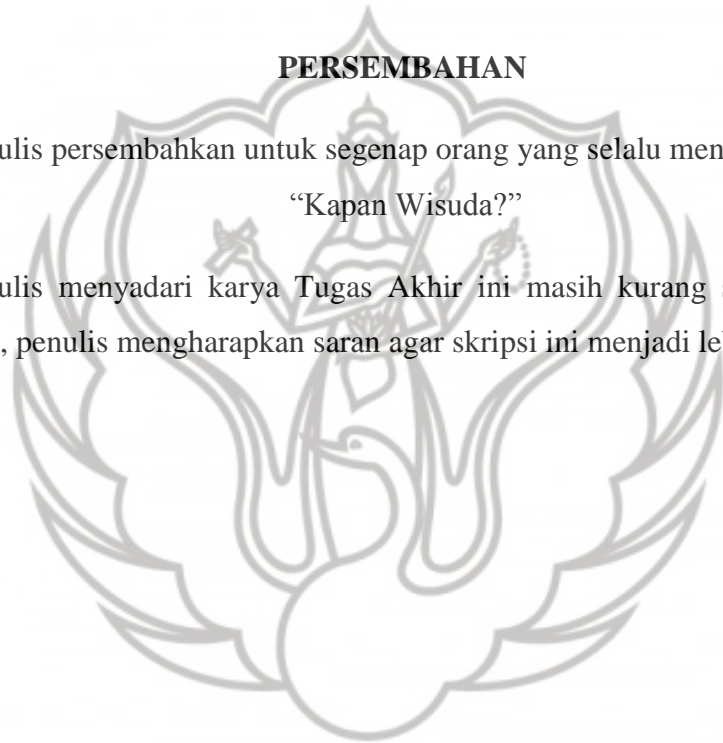
MOTTO

Lebih baik terlambat daripada tidak wisuda sama sekali.

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan untuk segenap orang yang selalu menanyakan
“Kapan Wisuda?”

Penulis menyadari karya Tugas Akhir ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 3 Agustus 2020

Rani Karisa

KATA PENGANTAR

Tugas akhir adalah proses kerja studio yang terantau terbimbing untuk menghasilkan karya dan deskripsi karya bidang kompetensi batik dan busana yang dapat dipertanggungjawabkan melalui ujian kelayakan dan ujian akhir. Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nya pelaksanaan dan penulisan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam melaksanakan dan penyelesaian penulisan laporan Tugas Akhir tidak lepas dari peranan berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian laporan ini kepada :

1. Bapak, Ibu, dan Adik

Terima kasih atas segala dukungan, membantu proses pembuatan karya hingga selesai saat ini. Karya ini akan saya persembahkan untuk keluarga. Sabar dalam menghadapi setiap persoalan yang terjadi. Suatu saat ini akan menjadi awal dari kesuksesan untuk dapat membanggakan orang tua.

2. Dosen Pembimbing

Kepada Bapak Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn. dan Bapak Budi Hartono, S.Sn., M.Sn. Terima kasih atas bantuannya, nasihat, dan ilmu yang sudah diberikan selama ini, dengan sabar mengoreksi setiap laporan yang ada.

3. Sahabat maupun Teman

Mungkin tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang tentunya tanpa ada kalian semua mungkin dimasa perkuliahan dan dimasa Tugas Akhir ini menjadi sulit untuk dihadapi atau dilewati. Terima kasih atas *support* kalian untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi criteria yang sudah ada, namun tetap mengharapkan kritik maupun saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini.

Yogyakarta, 3 Agustus 2020

Rani Karisa

DAFTAR ISI

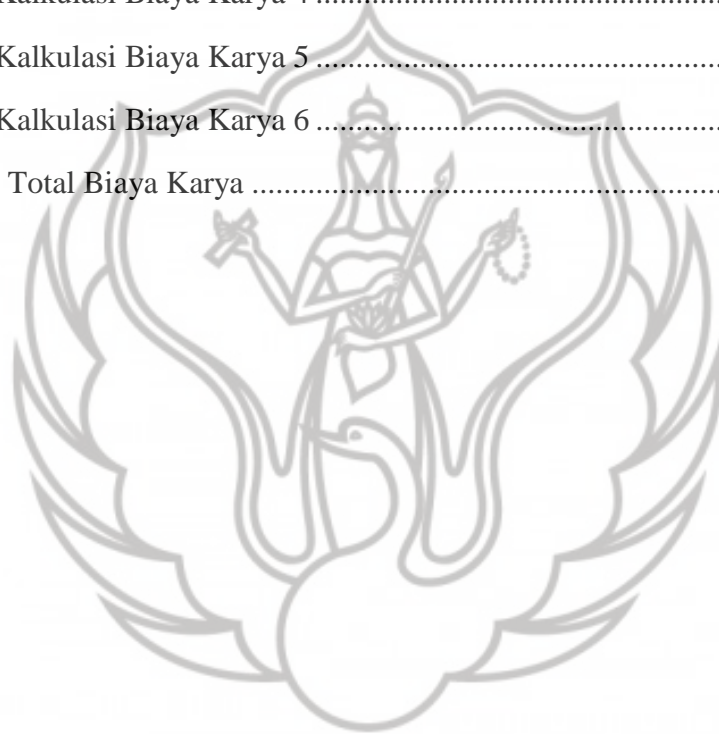
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR KAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	2
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II IDE PENCIPTAAN	7
BAB III PROSES PENCIPTAAN	14
A. Data Acuan.....	14
B. Analisis Data Acuan.....	16
C. Rancangan Karya	18
D. Proses Perwujudan	37
1. Pemilihan Bahan dan Alat.....	37
2. Teknik Pengerjaan.....	42
3. Tahap Pengerjaan	44

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	52
BAB IV TINJAUAN KARYA	59
A. Tinjauan Umum	59
B. Tinjauan Khusus	60
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat Batik Tulis.....	37
Tabel 2. Bahan Batik Tulis	39
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya 1	52
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 2	53
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 3	54
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 4	55
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 5	56
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 6	57
Tabel 9. Total Biaya Karya	58



DAFTAR GAMBAR

1. Tanaman Parijoto 1	8
2. Elang Jawa 1	9
3. Busana <i>Evening</i> 1	10
4. Busana <i>Evening</i> 2	11
5. Elang Jawa 2	14
6. Motif Garuda 1	14
7. Motif Garuda 2	14
8. Tanaman Parijoto 2	15
9. Buah Parijoto.....	15
10. Bunga Parijoto.....	15
11. Daun Parijoto	15
12. Motif Parijoto.....	15
13. Busana <i>Evening</i> 3.....	16
14. Busana <i>Evening</i> 4.....	16
15. Sketsa Alternatif 1.....	19
16. Sketsa Alternatif 2.....	19
17. Sketsa Alternatif 3.....	20
18. Sketsa Alternatif 4.....	20
19. Sketsa Alternatif 5.....	21
20. Sketsa Alternatif 6.....	21
21. Sketsa Alternatif 7.....	22
22. Sketsa Alternatif 8.....	22
23. Sketsa Alternatif 9.....	23
24. Sketsa Alternatif 10.....	23
25. Desain Busana 1	24
26. Desain Pecah Pola 1	25

27. Desain Busana 2	26
28. Desain Pecah Pola 2	27
29. Desain Busana 3	28
30. Desain Pecah Pola 3	29
31. Desain Busana 4	30
32. Desain Pecah Pola 4	31
33. Desain Busana 5	32
34. Desain Pecah Pola 5	33
35. Desain Busana 6	34
36. Desain Pecah Pola 6	35
37. Desain Motif Sayap Garuda	36
38. Desain Motif Garuda	36
39. Desain Motif Parijoto	36
40. Canting	37
41. Alat Jahit Tangan	37
42. Mesin Jahit	37
43. Mesin Obras	37
44. Kompor Listrik dan Wajan	38
45. Meja Kaca	38
46. Alat Tulis	38
47. Kertas Pola	38
48. Penggaris	38
49. Kompor	39
50. Panci	39
51. Ember	39
52. <i>Malam</i>	39
53. Pewarna Naphthol	40
54. Kain Satin Katun	40

55. Kain Furing	40
56. Payet.....	40
57. Tile	41
58. Resleting jepang	41
59. Kancing	41
60. Kain Tricot	41
61. Kain Broklat.....	42
62. Kup BH	42
63. Menjiplak Motif Batik	42
64. <i>Klowong</i>	44
65. Pewarna Pertama.....	44
66. <i>Melorod</i>	45
67. Tahap <i>Mbironi</i>	46
68. Pewarnaan Kedua.....	47
70. <i>Ngelorod</i>	47
71. Memotong Kain	48
72. Menempel Tricot.....	49
73. Menjahit	50
74. Mengobras.....	50
75. Karya 1	60
76. Karya 2.....	62
77. Karya 3.....	64
78. Karya 4.....	66
79. Karya 5.....	68
80. Karya 6.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. CV
2. FOTO KARYA
3. CD



INTISARI

Tanaman Parijotho ini hidup di lereng gunung merapi dan diklaim menjadi tanaman asli Kabupaten Sleman lalu dijadikan sebagai motif yang tentunya sudah menjadi ikon batik di daerah Sleman serta motif garuda yang merupakan batik klasik dari Yogyakarta. Garuda adalah istilah yang dipakai dalam mitologi, sementara bentuk atau wujud asli atau ciri-ciri alamiahnya adalah elang Jawa. Burung elang jawa hidup di daerah lereng gunung merapi. Deskripsi karya mengenai motif parijotho dengan motif garuda sebagai sumber ide pengembangan motif batik dalam membuat busana *evening* sehingga menghasilkan karya yang mempunyai nilai seni serta ikut melestarikan burung elang jawa yang hampir punah.

Metode penciptaan yang melalui tiga tahapan yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Dalam proses pembuatan karya dibutuhkan beberapa data acuan berdasarkan pengumpulan data pustaka yaitu buku, berita, *google scholar*, lalu dengan teknik scan. Pencarian data acuan dilakukan dengan mencari sumber tentang motif parijotho, tanaman parijotho, motif garuda, elang jawa, dan busana *evening*. Adapun tujuan dalam Tugas Akhir sebagai berikut : (1) Menggali lebih dalam lagi tentang motif batik parijotho dengan motif garuda. (2) Membuat motif yang digabungkan antara batik parijotho dan motif garuda menjadi busana *evening*.

Karya tugas akhir ini berjumlah enam busana *evening*, masing-masing memiliki judul yang terkait makna dari motif parijotho dengan motif garuda. Desain motif garuda sebagai titik perhatian (*Center of Interest*) pada sisi kanan dan kiri di isi dengan motif parijotho ditambah dengan motif sayap pada bagian atasnya. Motif parijotho dengan motif garuda digambarkan secara stilasi sedemikian rupa, sehingga beberapa bagian berbeda dengan karya motif garuda yang sudah ada. Penulis mencoba untuk berkreasi atau mengekspresikan diri dengan menciptakan desain alternatif sebanyak sepuluh lalu dijadikan desain terpilih sebanyak enam. Setelah itu proses membatik menggunakan teknik batik tulis dan teknik pewarnaan tutup celup dengan warna *soga* dan *wedel*. Proses terakhir menjahit dengan membuat pola terlebih dahulu lalu dijahit hingga menjadi sebuah busana selanjutnya *finishing* diberi brokat, payet, dan tile.

Kata Kunci: Motif Parijotho, Motif Burung Garuda, Batik Tulis, Busana *Evening*

ABSTRACT

This Parijotho plant lives on the slopes of Mount Merapi and is claimed to be a native plant of Sleman Regency and then used as a motif which of course has become an icon of batik in the Sleman area as well as the Garuda motif which is a classic batik from Yogyakarta. Garuda is a term used in mythology, while the original form or form or natural features are Javanese eagle. Javanese eagles live on the slopes of Mount Merapi. A description of the work of the Parijotho motif with the Garuda motif as a source of ideas for developing batik motifs in making evening clothing so as to produce works of artistic value and to preserve the endangered Javan eagle.

The method of creation is through three stages, namely exploration (the search for ideas), design (design work design) and realization (creation of work). In the process of making works it takes some reference data based on library data collection, namely books, news, google scholar, then by scan technique. The search for reference data is done by searching for sources of pariyotho motifs, pariyotho plants, garuda motifs, Javanese eagles, and evening clothing. The objectives in the Final Project are as follows: (1) Dig deeper into the Pariyotho batik motif with the Garuda pattern. (2) Making motifs that are combined between pariyotho batik and garuda motifs into evening clothing.

This final project consists of six evening outfits, each of which has a title related to the meaning of the Pariyotho motif with the Garuda motif. Garuda motif designs as points of interest (Center of Interest) on the right and left are filled with pariyotho motifs plus wing motifs on the top. Pariyotho motifs with garuda motifs are stylized in such a way that some parts are different from the existing garuda motifs. The author tries to be creative or express himself by creating as many as ten alternative designs and then as many as six selected designs. After that the process of making batik using the technique of batik writing and dyeing technique of dyed cover with *soga* and *wedel* colors. The last process is sewing by first making a pattern and then stitching it into a garment, then finishing with brocade, sequins and tiles.

Keywords: *Motif Pariyotho, Motif Burung Garuda, Batik Tulis*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi. Hal tersebut seharusnya menjadi aset yang perlu digali sehingga dapat dimanfaatkan. Tanaman Parijotho dari genus *Medinilla* adalah tanaman yang tumbuh di daerah tropis, salah satunya adalah *Medinilla Speciosa*. Tanaman Parijotho tumbuh di lereng-lereng gunung, hutan, dan sekarang sudah mulai dibudidayakan sebagai tanaman hias (Wibowo *et al* dalam Wachidah, 2013). Salah satunya berada di daerah Kabupaten Sleman, Provinsi DIY.

Setiap daerah yang berada di Indonesia memiliki ciri khas tertentu pada motif batik. Kabupaten Sleman memiliki ikon batik yaitu motif batik Parijotho. Keanekaragaman motif Parijotho ini antara lain motif Sinom Parijotho Salak, Parijotho Gajah, dan Parijotho Welut. Parijotho merupakan tanaman perdu khas daunnya melengkung, tunggal, dan bersilang berhadapan. Adapun buahnya berwarna merah keunguan dan rasanya asam serta sepat. Tanaman Parijotho asli Sleman tepatnya di lereng Gunung Merapi yang sudah mulai langka. Masyarakat sekitar daerah Colo, Kabupaten Kudus percaya bahwa ibu hamil yang mengonsumsi buah Parijotho ini kelak anak yang dilahirkan akan terlihat cakap jika laki-laki dan cantik jika perempuan (Hazami, 2018).

Motif Parijotho memiliki bentuk bunga, daun, buah, dan warna yang tidak kalah indah bila dibandingkan dengan tanaman yang lainnya. Tanaman Parijotho menjadi sumber ide penulis untuk menciptakan motif batik yang akan diaplikasikan pada busana pesta *evening* bersama dengan motif garuda. Ketertarikan penulis pada burung garuda merupakan dasar nilai estetis dari bentuknya yang indah dalam penyusunannya dipilih motif ceplok. Motif ceplok dipilih karena merupakan motif yang tergolong geometris, sehingga lebih mudah diaplikasikan ke dalam batik, dengan memadukan warna batik klasik (Susanto, 1980: 215). Dalam motif batik, ornamen garuda digambarkan sebagai bentuk stilasi dari burung garuda, suatu bentuk burung

yang perkasa seperti rajawali, namun penulis memilih burung elang jawa sebagai inspirasi dalam pembuatan motif. Ornamen garuda dalam motif batik sangat terkenal, malah hampir menjadi umum batik Indonesia, maka dari itu motif garuda juga menjadi ornamen pokok tidak digunakan sebagai motif pengisi.

Penulis menjadikan motif Parijotho sebagai sumber ide penciptaan karya karena berdasarkan pengalaman estetik yang pernah penulis alami di salah satu desa yakni Modinan, Sleman yang pada saat itu sedang memproduksi kain batik motif Parijotho. Motif garuda sebagai salah satu simbol keberagaman tradisi dan budaya yang tidak asing lagi bagi masyarakat Yogyakarta. Burung elang jawa merupakan sebuah ide dalam menciptakan motif batik, mengapresiasi dan ikut melestarikan burung elang jawa yang hampir punah melalui karya batik tulis yang akan diwujudkan dalam busana *evening* untuk mengembangkan dunia *fashion*.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mengkombinasikan motif parijotho dengan motif garuda dalam busana *evening*?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan motif parijotho dengan motif garuda sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *evening*?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penciptaan

1. Memahami sekaligus mewujudkan motif parijotho dengan motif parijotho dengan motif garuda sebagai sumber ide penciptaan motif batik pada busana *evening*.
2. Membuat motif yang digabungkan antara batik Parijotho dan motif garuda menjadi busana *evening*.

Manfaat Penciptaan

1. Meningkatkan pengalaman dalam proses pembuatan busana dari awal desain hingga hasil akhirnya.

2. Meningkatkan kreativitas dalam membuat sebuah karya busana *evening* sehingga mendapatkan ilmu tambahan.
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan busana *evening* sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk karya selanjutnya.
4. Menambah sebuah karya dalam bidang bentuk dan busana sebagai penciptaan motif baru.
5. Memperkenalkan busana *evening* dengan motif baru kepada masyarakat sehingga meningkatkan pandangan publik terhadap batik di dunia *fashion*.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Menurut (Djelantik, 2001:7) Ilmu yang mempelajari segala sesuatu atau aspek-aspek yang berkaitan dengan keindahan. Metode pendekatan estetis, yaitu perencanaan karya dengan sudut pandang dasar estetik yang merupakan elemen desain berupa garis, warna, bentuk, komposisi, *balancing* dan sebagainya. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal (Kartika, 2004: 3). Kualitas yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*).

b. Metode Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah karya yang telah diciptakan oleh penulis. Ergonomi harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain busana dan ketepatan desain busana sehingga busana yang diciptakan oleh penulis memiliki kaidah ergonomi dalam berbusana, yang merupakan hal penting dari penciptaan suatu karya busana. Syarat aman di sini adalah busana tersebut tidak mengganggu atau sampai melukai pemakainya ketika bergerak

atau beraktivitas. Ketika rasa aman tersebut sudah tercipta, rasa nyaman pun akan dirasakan oleh pemakainya.

Ergonomi (*ergonomic*), dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting. Bagaimanapun juga, perencana seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dan benda atau hubungan antara pengguna dan karya yang hendak diciptakan. Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna karya dan karya yang digunakannya. Hal ini guna tercapai ketentraman, keamanan, dan kenyamanan dalam proses perwujudan karya dan karya yang dihasilkan (Palgunadi, 2008: 71).

2. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007: 329), untuk melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya, diperlukan beberapa tahapan, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya).

Eksplorasi meliputi penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan ataupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teori, yang dipakai sebagai tahap perancangan.

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain. Hasil rancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya.

Perancangan meliputi beberapa tahapan, di antaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih.

a. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari berbagai sumber, antara lain buku, majalah, dan internet yang berupa gambar ataupun teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat penulis. Pengolahan data dan analisis data, serta hasil dari penjelasan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

b. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka tersebut kemudian dianalisis secara terperinci, sehingga didapat beberapa informasi yang relevan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan busana *evening*. Adapun data yang berbentuk gambar dengan jumlah yang banyak, dilakukan pengelompokan data untuk selanjutnya diambil dari sampel yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

c. Metode Perancangan Karya

Tahap perancangan karya merupakan tahap memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisis data dari berbagai sketsa terpilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final. Pada proses ini ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Sketsa tersebut merupakan sketsa dari motif batik yang akan diterapkan pada perancangan busana *evening*. Sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet dengan kesan dewasa, garis luar, dan bentuk.

Pada tahap ini dilakukan juga teknik-teknik perancangan sebuah karya yang akan diciptakan. Pada perancangan karya

tugas akhir ini dilakukan desain motif batik dan desain busana. Adapun membuat desain digunakan teknik gambar sketsa manual dan teknik *scan*.

d. Metode Perwujudan karya

Perwujudan karya ini sebagai langkah pertama, bahan utama berupa kain yang telah dipecah pola lalu menggambar sketsa motif batik seterusnya diproses menggunakan teknik batik tulis dengan sistem pewarnaan tutup celup. Pembuatan batik sebagai bahan pembuatan busana yang sudah terpola lalu diproses dalam penjahitan, dan menambah beberapa aplikasi seperti pemberian tile, brokat, dan border pada busana lalu yang terakhir *finishing* yakni menambahkan manik-manik. Tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan busana yang telah selesai dikerjakan. Langkah ini untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian serta kenyamanan dengan hasil perwujudan. Hal tersebut dilakukan sampai ditemukan keserasian karya yang diharapkan.